P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 2, April 2022

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI HASIL BELAJAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PADA SMP NEGERI BINAAN KABUPATEN BULUKUMBA

INCREASING TEACHER PERFORMANCE IN IMPLEMENTING THE EVALUATION OF LEARNING OUTCOMES THROUGH THE ACADEMIC SUPERVISION OF THE SUPERVISOR AT THE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA ASSISTANT IN BULUKUMBA REGENCY

Asyrawati
Pengawas Sekolah
Kabupaten Bulukumba
Jl. Jend. Ahmad Yani
No. 43 - Bulukumba

Diterima : 21 Februari 2022
Direvisi : 30 Maret 2022
Disetujui : 31 Maret 2022

ABSTRACT

This research is a school action research that aims to improve teacher performance in evaluating learning outcomes through the academic supervision of supervisors at the Bulukumba fostered SMP Negeri. The subjects of this study were State Junior High School teachers as many as 15 respondents. Data collection is done by using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions or verification. The research results obtained are as follows: 1). Before being given coaching through academic supervision, the supervisor obtained an average score of 66.33% in the first cycle and 77.00% in the second cycle, meaning that there was an increase of 10.67%, 2) There was an increase in achievement after being given coaching through Academic supervision. the average value is 77.00% in the second cycle and 87.00% in the third cycle, meaning that there is an increase of 10.00%, as well as in the first cycle to the third cycle of 20.67. 3) Teacher performance increased in cycle 1 obtaining an average score of 66.33% and those who did not complete 8 or 53.33% and 7 people who completed or 46.67%, in cycle II obtained an average score of 77.00% and who did not complete as many as 2 people or 13.33% and who completed 13 people or 86.67%, and in the third cycle got an average score of 87.00 and those who completed 15 people or 100.00% while those who did not complete 0 people or 0.00% and 4) . Activities in coaching activities show that all teachers can improve their performance well in all aspects, especially after supervisors show that coaching activities through academic supervision are useful and can help teachers to more easily understand the concept of teacher roles and functions so that teacher performance can improve.

Keyword: Teacher Performance, Evaluation of Learning Outcomes, Academic Supervision

ABSTRAKSI

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar melalui Supervisi Akademik Pengawas di SMP Negeri Binaan Kabupaten Bulukumba**.** Subjek penelitian ini adalah Guru SMP Negeri sebanyak 15 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1). Sebelum diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik pengawas maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 66,33 % pada siklus I dan 77,00 % pada siklus II, berarti ada kenaikan sebesar 10,67 %, 2) Terjadi peningkatan kinerja setelah selesai diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik pengawas maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 77,00 % pada siklus II dan 87,00 % pada siklus III, berarti ada kenaikan sebesar 10,00 %, demikian pula pada siklus I ke siklus III

sebesar 20,67. 3)Kinerja guru meningkat pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 66,33 % dan yang tidak tuntas 8 orang atau 53,33% dan 7 orang yang tuntas atau 46,67% , pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 77,00 % dan yang tidak tuntas 2 orang atau 13,33 % serta yang tuntas 13 orang atau 86,67 %, dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 87,00 dan yang tuntas 15 orang atau 100,00 % sedangkan yang tidak tuntas 0 orang atau 0,00 % dan 4). Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek, utamanya setelah pengawas menununjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi Akademik bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Evaluasi Hasil Belajar, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Kompetensi mengajar adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh semua tenaga pengajar. Berbagai konsep dikemukakan untuk mengungkap apa dan bagaimana kemampuan yang harus dikuasai oleh tenaga pengajar di berbagai tingkatan sekolah. Misalnya, Gagne dalam Purwati, Endang (2001: 1) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat tiga kemampuan pokok yang dituntut dari seorang guru yakni : kemampuan dalam merencanakan materi dan kegiatan belajar mengajar, kemampuan melaksanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar, serta melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.

Kejelasan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran akan memperjelas target dalam setiap tahapan pembelajaran. Kemampuan menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran harus dimiliki guru agar dapat menjalankan tugas masing-masing. Hal ini memerlukan pembinaan atau bimbingan dari Pengawas.

Proses pembelajaran di kelas diawali dengan memancang kegiatan pembelajaran. Salah satu aspek yang harus ada dalam perencanaan tersebut adalah tujuan pengajaran sebagai target yang diharapkan dari belajar mengajar dan cara bagaimana tujuan dan proses belajar mengajar tersebut dapat dicapai dengan efektif.

Kemudian berdasarkan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran selalu muncul pertanyaan, apakah kegiatan pengajaran telah sesuai dengan tujuan, apakah siswa telah dapat menguasai materi yang disampaikan, dan apakah proses pembelajaran telah mampu membelajarkan siswa secara efektif dan efisien. Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, sehingga kegiatan penilaian harus dilakukan pengajar sepanjang rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran. Itulah sebabnya, kemampuan untuk melakukan evaluasi merupakan kemampuan yang dipersyaratkan bagi setiap tenaga pengajar. Hal ini terbukti bahwa dalam semua referensi yang berkaitan dengan tugas pembelajaran selalu ditekankan pentingnya kemampuan melakukan penilaian bagi guru dan kemampuan ini selalu menjadi salah satu indikator kualitas kompetensi guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ternyata masih banyak guru yang tidak melaksanakan tugas dan fungsi penilaian sesuai dengan petunjuk yang ada bahkan ada guru yang tidak melakukan evaluasi hasil belajar, sehingga tujuan yang diharapkan tidak dapat tercapai, dan pembelajaran tidak efektif dan tidak efisien. Hal ini disebabkan karena evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam kaidah penulisan soal, misalnya guru membuat evaluasi untuk satu indikator, soal yang dibuatnya ternyata penilaian lebih dari dua indikator dan sebagainya. Akibat soal yang dikerjakan terasa sulit bagi siswa untuk menjawab dan tidak menutup kemungkinan soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan berasal dari buku paket.

Kondisi tersebut di atas sama seperti apa yang dialami oleh guru-guru di SMP Negeri

Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba antara lain : SMP Negeri 5 Bulukumba, SMP Negeri 12 Bulukumba, SMP Negeri 20 Bulukumba dan SMP Negeri 26 Bulukumba . Hal inilah yang mendorong Pengawas (Peneliti) untuk mengkaji lebih jauh faktor faktor yang menyebabkan ketidakmampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar terhadap siswanya. Maka dari itu pengawas perlu memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru agar dapat melakukan evaluasi sesuai dengan ketentuan dan petunjuk agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan berdasarkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dalam hal ini evaluasi juga dapat mengetahui kelemahan yang dialami oleh siswa di kelas, maupun oleh guru dalam evaluasi hasil pembelajaran.

Oleh karena itu perlu diungkap tentang supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri Binaan Kabupaten Bulukumba, dengan demikian maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : "Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik Pengawas di SMP Negeri Binaan Kabupaten Bulukumba tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan identifikasi permasalah di atas, maka permaslahan dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah ada Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar setelah diberikan tindakan Melalui Supervisi Akademik Pengawas di SMP Negeri Binaan Kabupaten Bulukumba".

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba yang terdiri dari : SMP Negeri 5 Bulukumba, SMP Negeri 12 Bulukumba, SMP Negeri 20 Bulukumba dan SMP Negeri 26 Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kepengawasan melalui penerapan supervisi Akademik pengawas. Penelitian Tindakan Kepengawasan dilakukan pada guru SMP Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba. Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 15 orang guru di SMP Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba melalui supervisi Akademik pengawas.

Penelitian Tindakan Kepengawasan dilaksanakan dalam 3 siklus, kegiatan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian selama 6 pekan efektif dalam proses belajar mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto: 2006, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes.

Dalam teknik analisis data yang digunakan adalah 1) Kuantitatif, analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru melalui penerapan supervisi akademik pengawas dengan menggunakan prosentase (%); 2) Kualitatif, analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara : reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian

a. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan model pembinaan pengawas melalui supervisi akademik pengawas yang bertujuan pada pertemuan pertama dalam pembinaan pengawas agar guru dapat memahami tujuan dari pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar terhadap siswa.

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pembimbing diharapkan dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun instrumen pembinaan
2) Menyusun instrumen monitoring
3) Sosialisasi kepada guru
4) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
5) Melakukan refleksi

Selain dari pada itu, peneliti menyusun startegi pembinaan pada siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama, yaitu:

1) Melaksanakan pembinaan pada siklus ke dua
2) Melakukan observasi
3) Melakukan refleksi pada siklus ke dua
4) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke tiga berdasarkan refleksi siklus ke dua.

5) Melaksanakan pembinaan pada siklus ke tiga
6) Melakukan observasi
7) Melakukan refleksi pada siklus ke tiga
8) Menyusun laporan hasil penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 (tiga) siklus yang terdiri dari 6 (enam) kali pertemuan. Penelitian tindakan kepengawasan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut ini adalah hasil pembinaan pengawas melalui supervisi akademik pengawas setiap siklus:

❖ Siklus I

- Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru.

- Tahap kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus 1 dilaksanakan di SMP Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir proses pembinaan guru diberikan tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Tabel distribusi Nilai tes pada siklus I

No.	Nama Responden	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sukman, S.Pd	70	√	
2	Taswin, S.Pd	65		√
3	Sri Andriyanti, S.Pd	70	√	
4	Hj. Nurbaena, S.Pd	65		√
5	Rosmaniar, S.Pd	65		√
6	Nuraeni, S.Pd	60		√
7	Asnawati, S.Pd	55		√
8	Makking, S.Pd	70	√	
9	Salahuddin, S.Pd	55		√
10	Drs. Hasanuddin	75	√	
11	Marniati, S.Pd	80	√	
12	Nurming, S.Pd	75	√	
13	Rosniati, S.Pd	70	√	
14	Animas Usman, S.Pd	55		√
15	Drs. Ady Irfan	65		√
	Jumlah Skor Perolehan	995		
	Skor Maksimum Individu	100		
	Skor Maksimum Kelompok	1500		

Keterangan:
Jumlah guru yang tuntas : 7 orang
Jumlah guru yang tidak tuntas : 8 orang
Kelompok guru : belum tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 66,33 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara individu guru belum meningkat kinerjanya, karena yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 46,67 % atau 7 orang guru dari 15 orang guru yang mengalami ketuntasan, hal ini tentu lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85,00%. Hal ini disebabkan karena guru di SD Binaan Pengawas Wilayah I Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba masih banyak yang belum memahami tentang supervisi Akademik pengawas tersebut.

- Tahap refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Pengawas masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah.

2) Pengawas masih kurang baik dalam memanfaatkan waktu
3) Pengawas masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena mungkin disebabkan ada tugas lain yang mendesak.

- Revisi rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, antara lain :

1) Pengawas perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam penyampaian tujuan pembinaan, dimana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2) Pengawas perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3) Pengawas harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga kinerjanya lebih meningkat.

❖ Siklus II

- Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat penilaian lain yang mendukung.

- Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan di SMP Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Penelitian Tindakan Kepengawasan ini, dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberikan tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kinerjanya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Tabel distribusi Nilai tes pada siklus II

No.	Nama Responden	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sukman, S.Pd	80	√	
2	Taswin, S.Pd	75	√	
3	Sri Andriyanti, S.Pd	80	√	
4	Hj. Nurbaena, S.Pd	75	√	
5	Rosmaniar, S.Pd	75	√	
6	Nuraeni, S.Pd	75	√	
7	Asnawati, S.Pd	70	√	
8	Makking, S.Pd	80	√	
9	Salahuddin, S.Pd	65		√
10	Drs. Hasanuddin	85	√	
11	Marniati, S.Pd	90	√	
12	Nurming, S.Pd	85	√	
13	Rosniati, S.Pd	80	√	
14	Animas Usman, S.Pd	65		√
15	Drs. Ady Irfan	75	√	
	Jumlah Skor Perolehan	1155		
	Skor Maksimum Individu	100		
	Skor Maksimum Kelompok	1500		

Keterangan :
Jumlah guru yang tuntas : 13 orang
Jumlah guru yang tidak tuntas : 2 orang
Kelompok guru : belum tuntas

Pada tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 77,00 % dan peningkatan ketuntasan mencapai 70,00 % atau sudah ada 13 orang atau 86,67% dari 15 orang guru yang tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini, guru telah mengalami peningkatan walaupun masih sedikit peningkatannya jika dibandingkan hasilnya dengan siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena pengawas sudah memberikan pembinaan secara serius dan disampaikan kepada guru bahwa pada setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh pengawas dalam melakukan pembinaan melalui supervisi Akademik.

- Tahap refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan yang diperoleh dari informasi hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

1) Memotivasi guru
2) Membimbing guru dalam menyusun rencana evaluasi hasil belajar yang berkaitan dengan konsep materi ajar serta merumuskan suatu kesimpulan.
3) Pengelolaan waktu supaya efektif dan efisien di dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

- Tahap revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II, ini masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga masih perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III, antara lain:

1) Pengawas dalam memberikan pembinaan kepada guru, hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana evaluasi hasil belajar.
2) Pengawas harus lebih dekat dengan guru, sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi atau kejadian di sekolah.
3) Pengawas harus lebih sabar dalam melakukanpembinaan kepada guru terutama dalam penanaman konsep materi pelajaran serta merumuskan suatu kesimpulan.
4) Pengawas harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
5) Pengawas sebaiknya menambah lebih banyak contoh evaluasi hasil belajar dengan format-format yang sudah distandarisasi oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini melalui Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

❖ Siklus III

- Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan ke-tiga, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

- Tahap kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan pembinaan untuk siklus III yang dilaksanakan di SMP Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba dengan jumlah 15 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Penelitian Tindakan Kepengawasan ini, dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ketika masih ada kekurangan atau hambatan yang dilakukan oleh guru utamanya dalam penanaman konsep materi pelajaran, maka pengawas diharapkan dapat memberikan masukan atau bimbingan kepada guru, sehingga guru merasa tertolong dan merasa puas dan senang. Disinilah peranan serang pengawas ketika seorang guru mendapat permasalahan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberikan tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kinerjanya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Tabel distribusi Nilai tes pada siklus III

No.	Nama Responden	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sukman, S.Pd	95	√	
2	Taswin, S.Pd	85	√	
3	Sri Andriyanti, S.Pd	90	√	
4	Hj. Nurbaena, S.Pd	85	√	
5	Rosmaniar, S.Pd	85	√	
6	Nuraeni, S.Pd	85	√	
7	Asnawati, S.Pd	80	√	
8	Makking, S.Pd	90	√	
9	Salahuddin, S.Pd	75	√	
10	Drs. Hasanuddin	95	√	
11	Marniati, S.Pd	95	√	
12	Nurming, S.Pd	95	√	
13	Rosniati, S.Pd	90	√	
14	Animas Usman, S.Pd	75	√	
15	Drs. Ady Irfan	85	√	
	Jumlah Skor Perolehan	1305		
	Skor Maksimum Individu	100		
	Skor Maksimum Kelompok	1500		

Keterangan:
Jumlah guru yang tuntas : 15 orang
Jumlah guru yang tidak tuntas : 0 orang
Kelompok guru : tuntas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif III sebesar 87,00 % dari 15 orang guru yang merupakan responden penelitian, dengan kata lain bahwa semua guru tuntas berdasarkan ketentuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, artinya guru sudah berhasil dalam meningkatkan kinerjanya melalui pembinaan supervisi Akademik pengawas. Secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100,00 % (tuntas secara individu maupun kelompok).

Hasil pada siklus III mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan pengawas dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi Akademik sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Disamping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan pengawas dalam merencanakan program evaluasi hasil belajar masing-masing guru pada setiap sekolah.

- Tahap refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi Akademik.

Dari data-data yang diperoleh dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Selama proses pembinaan pengawas telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkah data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Hasil pembinaan guru oleh pengawas melalui supervisi Akademik pada siklus III mencapai ketuntasan secara keseluruhan baik tuntas individual maupun tuntas kelompok.

- Tahap revisi pelaksanaan.

Pada siklus III pengawas telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dapat dilihat dari peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik, maka tidak perlu diberikan revisi

lagi tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi Akademik maupun supervisi lainnya dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum dapat tercapai khususnya di SMP Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba.

Selain dari pada itu diharapkan kepada semua kepala sekolah yang berada di SMP Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba dapat memantau jalannya proses belajar mengajar oleh guru, agar apa yang telah diberikan oleh pengawas dalam pembinaan pelaksanaan peningkatan kinerja guru dalam evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Analisis Hasil Tes Pembinaan Pengawas terhadap Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba.

No.	Nama Responden	Skor Sebelum Pelaksanaan Siklus I	Skor Setelah Pelaksanaan	
			Siklus II	Siklus III
1	Sukman, S.Pd	70	80	95
2	Taswin, S.Pd	65	75	85
3	Sri Andriyanti, S.Pd	70	80	90
4	Hj. Nurbaena, S.Pd	65	75	85
5	Rosmaniar, S.Pd	65	75	85
6	Nuraeni, S.Pd	60	75	85
7	Asnawati, S.Pd	55	70	80
8	Makking, S.Pd	70	80	90
9	Salahuddin, S.Pd	55	65	75
10	Drs. Hasanuddin	75	85	95
11	Marniati, S.Pd	80	90	95
12	Nurming, S.Pd	75	85	95
13	Rosniati, S.Pd	70	80	90
14	Animas Usman, S.Pd	55	65	75
15	Drs. Ady Irfan	65	75	85
	Jumlah Skor Perolehan	995	1155	1305
	Skor Mak. Individu	100	100	100
	Skor Mak. Kelompok	1500	1500	1500

- Analisis data Kuantitatif

Pencapaian kinerja guru sebelum diberikan tindakan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 66,33 %, skor minimal yang diperoleh pada tes formatif I adalah 55 dan yang tertinggi 80 dengan rentang nilai 25, sedangkan Pencapaian kinerja guru setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 77,00 %, skor minimal yang diperoleh pada tes formatif II adalah 65 dan yang tertinggi 90 dengan rentang nilai 25, dan Pencapaian kinerja guru setelah diberikan tindakan pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh 87,00 %, skor minimal yang diperoleh pada tes formatif I adalah 75 dan yang tertinggi 95 dengan rentang nilai 20.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Sebelum diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik pengawas maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 66,33 % pada siklus I dan 77,00 % pada siklus II, berarti ada kenaikan sebesar 10,67 %
- Terjadi peningkatan kinerja setelah selesai diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik pengawas maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 77,00 % pada siklus

II dan 87,00 % pada siklus III, berarti ada kenaikan sebesar 10,00 %

- ❖ Sebelum diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik pengawas maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 66,33 % pada siklus I dan 87,00 % pada siklus III, berarti ada kenaikan sebesar 20,67 %
- ❖ Berdasarkan data yang telah diperoleh dari masing-masing siklus sebelum dan sesudah diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik oleh pengawas ternyata mengalami peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar siswa. Dari setiap siklus ke siklus berikutnya.

- Analisis data Kualitatif

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan pengawas kepada guru SMP Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba melalui supervisi Akademik pengawas maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut:

1) Siklus pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan pengawas masih terlihat belum begitu antusias karena masih menganggap pembinaan pengawas tersebut merupakan tugas baru yang diembannya.
2) Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi Akademik pengawas, dalam hal peningkatan kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai belum tampak, serta hasil yang dicapai tidak tuntas.
3) Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi Akademik pengawas yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam penerapannya.
4) Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada siklus kedua dan ketiga proses pembinaan pengawas berjalan baik, semua guru antusias dan aktif untuk mengikutinya setelah pengawas memperlihatkan rubrik penilaian proses.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

- Ketuntasan Hasil Pembinaan Kinerja Guru

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi Akademik pengawas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan pengawas.

Kinerja guru meningkat dari setiap siklus, dapat dilihat pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 66,33 % dan yang tidak tuntas 8 orang atau 53,33% dan 7 orang yang tuntas atau 46,67% , pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 77,00 % dan yang tidak tuntas 2 orang atau 13,33 % serta yang tuntas 13 orang atau 86,67 %, dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 87,00 dan yang tuntas 15 orang atau 100,00 % sedangkan yang tidak tuntas 0 orang atau 0,00 %.

Kenaikan kinerja guru jika dilihat dari nilai rata-ratanya pada siklus I ke siklus II sebesar 10,67 %, sedangkan pada siklus II ke siklus III sebesar 10,00 %, demikian pula pada siklus I ke siklus III sebesar 20,67. hal ini disebabkan karena adanya bimbingan dan perlakuan yang diberikan oleh pengawas.

- Kemampuan Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru SMP Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan setelah diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik oleh pengawas.

Aktivitas guru-guru dalam proses belajar mengajar SMP Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba dalam pembinaan melalui supervisi Akademik pengawas dapat dilihat sebagai berikut :

1) Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru yang paling dominan dalam kegiatan supervisi Akademik adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan pengawas, dan diskusi antara guru dengan pengawas. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.
2) Sedangkan untuk aktivitas pengawas selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan

melalui supervisi Akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas pengawas yang muncul diantaranya aktivitas membuat dan merencanakan program belajar, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

3) Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru melalui supervisi Akademik pengawas hasilnya sangat baik. Hasil ini tampak pada pertemuan 15 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai 66,33 pada siklus I meningkat menjadi 77,00 pada siklus II, dan meningkat menjadi 87,00 pada siklus III.
4) Dari analisis data di atas bahwa pembinaan pengawas melalui supervisi Akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru melaksanakan evaluasi hasil belajar, yang berarti proses pembinaan pengawas lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah khususnya di SMP Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba. Oleh karena itu diharapkan kepada pengawas dapat melaksanakan pembinaan supervisi Akademik secara berkelanjutan.
5) Berdasarkan Permen No. 13 Tahun 2007 tentang kompetensi pengawas, dapat membuat rencana kerja pembelajaran, serta dapat mengorganisasikan sekolah ke arah perubahan yang diinginkan mencapai 85,00 % ketercapaiannya, maka kinerja guru tersebut dikatakan efektif.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pembinaan pengawas dalam upaya meningkatkan kinerja guru SMP Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba melaksanakan evaluasi hasil belajar melalui supervisi Akademik pengawas menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (siklus).

a. Sebelum diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik pengawas maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 66,33 % pada siklus I dan 77,00 % pada siklus II, berarti ada kenaikan sebesar 10,67 %
b. Terjadi peningkatan kinerja setelah selesai diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik pengawas maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 77,00 % pada siklus II dan 87,00 % pada siklus III, berarti ada kenaikan sebesar 10,00 %, demikian pula pada siklus I ke siklus III sebesar 20,67.
c. Kinerja guru meningkat pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 66,33 % dan yang tidak tuntas 8 orang atau 53,33% dan 7 orang yang tuntas atau 46,67% , pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 77,00 % dan yang tidak tuntas 2 orang atau 13,33 % serta yang tuntas 13 orang atau 86,67 %, dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 87,00 dan yang tuntas 15 orang atau 100,00 % sedangkan yang tidak tuntas 0 orang atau 0,00 %.
d. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek, utamanya setelah pengawas menununjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi Akademik bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.

2. Saran

a. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
b. Pembinaan pengawas melalui supervisi Akademik dalam upaya meningkatkan kinerja guru melaksanakan evaluasi hasil belajar diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
c. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan zaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga

tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisas.* Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.

Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar-dasar Supervisi.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____.2007. *Penelitian Tindakan Kepengawasan.* Jakarta : PT.Bumi Aksara

Atmowidiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. *Kepemimpinan Pengawas,* Semarang: Adhi Waskitho.

Bafadal Ibrahim, 1979. Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru, Jakarta: Rineka Cipta.

Semiawan, Conny. 1985. *Bagaimana Cara Membina Guru Secara Profesional.* Jakarta: Journal Pendidikan.

Sergiovani, Cs. 1975. "*Beyond Human Relations" Profesional Supervision for Profesional Teachers.* Washington DC: Association for supervision and Curiculum Development. 1979. Supercission: Human Prepectives. New York: MeGraw-Hill Book Companya.

Suyanto dan Djihad Hisya. 2000. Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III. Adi Cita. Yogyakarta.

Tilaar, 1987. *Futurisme dan Pengambilan Kebijakan Pendidikan Menyongsong Abad-21.* Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Perencanaan Pendidikan IKIP Jakarta.

Yusuf A. Hasan. 2002. Pedoman Pengawasan Untuk Madrasah dan Sekolah Umum. Mekar Jaya. Jakarta.